

STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH DALAM PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI DI KOTA BALIKPAPAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Kartiwi, Imam Jahid Imanullah Al Amin

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

kartiwi300@gmail.com

ABSTRACT

Waste Management Strategy in Developing Educational Tourism in Balikpapan City, East Kalimantan Province. The research objective was to find out strategies in the development of waste management education tourism carried out by the Office Technical Implementation Unit of Manggar's Waste Processing Site. In addition, this study also aims to find out the implementing organization and the forms of cooperation carried out in developing waste management education tourism. The method used in this study is action research. The author examines the definition of action research into a field study with data collection techniques in the form of observation, documentation, and interviews. The results of the research findings were analyzed by the SWOT (strength, weakness, opportunities, threats) analysis model. The result is that the strategy for developing the Final Disposal Site in Manggar as a means of production, education, and recreation is based on the master plan of the Department of Landscaping and Funeral Services of Balikpapan City.

Keywords: strategy, educational tourism and waste management.

ABSTRAK

Strategi Pengelolaan Sampah Manggar dalam Pengembangan Wisata Edukasi di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi dalam pengembangan wisata edukasi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Tempat Pemrosesan Akhir Sampah Manggar. Di samping itu penelitian ini juga bertujuan mengetahui organisasi pelaksana dan bentuk kerja sama yang dilakukan dalam pengembangan wisata edukasi pengelolaan sampah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penulis menelaah definisi penelitian tindakan menjadi pengkajian lapangan dengan teknik penumpukan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil temuan penelitian dianalisis dengan model analisis SWOT (strength, weakness, opportunities, threats). Hasilnya diketahui bahwa strategi pengembangan Tempat Pembuangan Akhir sampah di Manggar sebagai sarana produksi, edukasi, dan rekreasi itu bersumber pada master plan Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman Kota Balikpapan.

Kata kunci: strategi, wisata edukasi dan pengelolaan sampah.

PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Kota Balikpapan pertumbuhan sampah sejalan dengan banyaknya jumlah penduduk. Dengan jumlah penduduk Kota Balikpapan yang mencapai 706.414 jiwa pada 2015. Jumlah sampah yang masuk ke TPA Manggar Sari pada tahun itu, per harinya adalah 365,3 ton. Kondisi di lapangan, TPA Manggar tidak memiliki lahan yang cukup luas untuk mengelola persampahan di Kota Balikpapan. Total luas lahan pengelolaan sampah pada TPA Manggar adalah 40 Ha. Sementara lahan yang sudah dikelola mencapai 35 Ha. Pemerintah Daerah tidak merespon kondisi TPA Manggar Sari dengan kebijakan yang strategis dalam mengelola sampah.

Diprediksi beberapa tahun ke depan dapat saja terjadi timbunan sampah di TPA Manggar Sari seperti yang terjadi di TPA Sumur Batu Bekasi yang berkali-kali longsor akibat pengelolaan sampah yang kurang tepat. Upaya TPA Manggar Sari dalam mengantisipasi dini agar tidak terjadi penumpukan sampah di TPA adalah mengembangkan wisata edukasi pengelolaan sampah. Hal ini merupakan salah satu cara yang dilakukan pemerintah Kota Balikpapan melalui UPTD TPA Manggar Sari untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga, sehingga dapat terwujud Kota Balikpapan sebagai kota BERIMAN (bersih, indah, aman, dan nyaman).

Untuk membangun kesadaran peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah harus didasari oleh adanya kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan. Kesadaran ini tidak bisa

muncul begitu saja apalagi dipaksakan. Kesadaran adalah proses yang diawali dari adanya rasa memiliki. Rasa memiliki lingkungan sekitar akan memicu rasa tanggung jawab, dan rasa tanggung jawab ini akan menghasilkan kesadaran warga bahwa tugas untuk menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban pemerintah saja tapi juga warganya.

Program wisata edukasi bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup melalui proses pendidikan. Proses penanaman nilai-nilai ini akan lebih baik jika diawali dari pendidikan anak usia dini (PAUD). Semakin awal diberikan pemahaman diharapkan akan semakin dalam tertanam nilai-nilai kebaikan dalam diri anak. Anak-anak bisa diberikan pemahaman sederhana tentang pentingnya menjaga kebersihan. Bisa melalui gambar/poster atau tayangan video. Anak-anak diajarkan untuk membuang sampah bekas jajanan mereka ke tempat sampah yang telah disediakan sesuai dengan jenis sampah. Hal ini juga dilakukan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu untuk tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Para siswa bisa diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka fokus penelitian yang dituangkan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini adalah: Bagaimana strategi pengembangan dan pengelolaan sarana wisata edukasi TPA Manggar Sari yang dilakukan oleh pengelola?

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan dalam

pengamatan sebuah masalah, sehingga penulis dapat memperoleh jawaban atas masalah-masalah awal yang diungkapkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model desain *action research* (penelitian tindakan). Penulis merumuskan desain tersebut menjadi desain kajian lapangan. Masyhuri dan Zainuddin (2008) mengungkapkan “penelitian tindakan adalah penelitian untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah di dunia kerja.”

Berdasarkan teori diatas penulis merumuskan desain kajian lapangan. Kajian lapangan adalah kegiatan pemantauan secara langsung oleh pelaku penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi terkait kajian yang diamati dengan konsep pelaku penelitian sebagai bagian yang terlibat secara aktif terhadap obyek yang diamati, sehingga pelaku penelitian dapat memberikan saran, ide/gagasan baru yang dapat memberikan solusi terhadap gejala-gejala yang terjadi di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pengelolaan Sampah pada UPTD TPA Manggar

Sanitary Landfield

Sanitary landfield adalah proses pembuangan akhir sampah dengan cara menumpuk sampah ke lokasi cekungan yang sudah didesain dan dipasangkan pipa penangkap gas metan dan pipa pengaliran air lindi secara sistematis. *Sanitary landfield* merupakan sarana pengurangan sampah ke lokasi *landfield* dengan proses pemerataan sampah dan pemadatan

sampah, kemudian dilakukan penutupan sampah dengan penimbunan tanah. Metode ini merupakan standar yang sudah diatur dalam Peraturan Kementrian PU Nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Sarana dan Prasarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Hal itu merupakan standar internasional dalam pemrosesan akhir sampah.

Standar Operasional Prosedur Pembuangan Sampah

Pada proses pengolahan sampah di UPTD TPA Manggar terdapat standar operasional prosedur dalam penatalaksanaan sampah yang masuk ke UPTD TPA Manggar. Kendaraan pengangkut sampah yang masuk ke TPA pertama harus melalui pos penjagaan untuk ketertiban truk angkutan yang masuk ke UPT. Selanjutnya truk masuk ke TPA melalui jembatan timbang untuk menghitung jumlah kotor sampah dan truk (timbangan awal). Pendataan ini dilakukan oleh tim administrasi jembatan timbang. Setelah ditimbang truk diarahkan untuk menuju lokasi *landfield* untuk melakukan pembuangan sampah dibantu dengan truk *excavator*.

Sampah yang dibuang ke *sanitary landfield* kemudian diratakan menggunakan *buldozzer* untuk menekan sampah agar tumpukan sampah menjadi padat dan tidak mudah longsor. Setelah tumpukan sampah mencapai ketinggian 2 meter tumpukan sampah akan ditimbun dengan tanah setinggi 1 meter. Penumpukan sampah dengan tanah bertujuan untuk mempercepat penguraian sampah dan juga mengurangi bau sampah yang dibuang pada lokasi *sanitary landfield*. Selain itu juga berfungsi untuk

mengurung kandungan gas metan yang ada pada tumpukan sampah.

Truk pengangkut sampah meninggalkan lokasi *sanitary landfill* melalui pos pencucian kendaraan. Kendaraan pengangkut sampah dicuci setiap 2 kali pembuangan sampah. Pencucian kendaraan pengangkut sampah memiliki tujuan untuk memperpanjang usia bak angkut sehingga bak angkut tidak mudah mengalami korosi akibat zat-zat yang terkandung dalam sampah. Kendaraan pengangkut yang sudah bersih akan kembali ke jembatan timbang untuk mengukur berat bersih sampah yang sudah dibuang ke lokasi *sanitary landfill*. Untuk mengetahui berat bersih total berat truk pengangkut sampah dan angkutan sampah (timbangan awal) dikurangi dengan berat truk tanpa sampah, sehingga dapat dihitung jumlah sampah yang masuk ke lokasi *sanitary landfill*. Selanjutnya kendaraan pengangkut sampah kembali beroperasi mengangkut sampah di TPS (tempat pembuangan sementara) di Kota Balikpapan.

Pengolahan air limbah (Limbah leachate)

Sampah yang sudah ditumpuk di lokasi *sanitary landfill* akan menghasilkan limbah cair akibat dari campuran air hujan dengan tumpukan sampah. Air limbah kemudian dialirkan melalui pipa air lindi ke bak control. Selanjutnya air limbah diolah melalui lima tahapan untuk menetralkan pH keasaman air limbah agar bisa dibuang ke alam sehingga pemrosesan air limbah tidak mencemari lingkungan.

Pengolahan pertama bertujuan untuk menghilangkan zat padat yang tercampur yaitu dengan cara pengendapan atau pengapungan. Pengendapan bertujuan

untuk mengendapkan zat padat yang tercampur pada air limbah dan pengapungan adalah pembersihan air limbah dari zat-zat yang terapung pada air limbah pada bak kontrol pertama. Selanjutnya air dialirkan ke tahap pengolahan kolam II. Pengolahan ini umumnya mencakup proses biologi untuk mengurangi bahan-bahan organik melalui mikro organisme. Dalam tahap ini dilakukan proses penambahan oksigen dan pertumbuhan bakteri.

Air limbah yang telah melalui tahap kedua akan dialirkan ke kolam tahap III. Pada pengolahan ini terjadi penanganan khusus sesuai dengan zat yang terkandung dalam air limbah. Pada pengolahan ini akan terjadi pengolahan secara kimiawi yang akan terjadi reaksi kimia akibat adanya penambahan zat kimia seperti karbon aktif atau aluminium aktif. Proses ini dilakukan dengan cara penyaringan untuk dilanjutkan ke tahap pengolahan berikutnya.

Tahap pengolahan selanjutnya dilakukan pembunuhan kuman (*disinfection*) yang bertujuan untuk mengurangi atau membunuh mikroorganisme patogen yang ada didalam air limbah olahan. Selanjutnya air limbah memasuki tahap pengolahan ke V atau tahap akhir pengolahan limbah sebelum dibuang ke alam. Pengolahan tahap kelima berupa pemantauan ulang air limbah terhadap zat-zat yang terkandung dan pengukuran pH keasaman air limbah.

Pengomposan

Pengomposan merupakan proses penguraian secara biologi dibantu oleh mikroba. Proses pembuatan kompos dilakukan di rumah pengomposan. Sampah yang dapat diolah menjadi kompos hanyalah sampah organik (sampah pasar). Selanjutnya sampah organik akan dicacah

melalui mesin grinding (mesin pencacah) sehingga menghasilkan cacahan sampah organik. Kemudian cacahan sampah organik diberi larutan air gula merah dan EM4. Selanjutnya diaduk secara merata dan ditutup dengan penutup selama 5 hari. Hal ini dilakukan untuk mempercepat proses fermentasi. Setelah proses fermentasi selesai cacahan dijemur tanpa terkena sinar matahari langsung. Setelah cacahan cukup kering kemudian dihancurkan dan diayak untuk menjadi kompos.

Edukasi Wisata pada TPA Manggar

Dalam pengembangan pariwisata diperlukan teknik dan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan lokasi wisata, baik secara letak geografi dan letak strategis suatu obyek wisata. Menurut Patina (2009) teknik pengembangan harus menggabungkan berbagai aspek penunjang kebutuhan pariwisata. Aspek tersebut dapat berupa aspek aksesibilitas (transportasi dan promosi), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial dan keterkaitan dengan sektor lain.

Aspek penunjang dalam kebutuhan pariwisata dalam pengembangan wisata edukasi pengelolaan sampah cukup terpenuhi. Hal ini penulis amati aspek-aspek teknik pengembangan pariwisata. Pertama, aspek aksesibilitas menjadi penting dalam pengembangan terhadap obyek wisata yang akan dikembangkan. Dalam hal ini UPTD TPA Manggar memiliki akses jalan yang baik, dengan kondisi jalan yang sudah teraspal dan rata-rata lebar jalan sekitar 10-15 meter, dan jarak masuk ke dalam dari jalan protokol sejauh 3.5 Km. Namun sangat disayangkan tidak adanya kendaraan umum yang mengakses lokasi TPA Manggar. Hal ini disebabkan tidak adanya pemukiman

penduduk yang berada pada radius 1 Km dari lokasi pembuangan sampah.

Bryson (1995) menjelaskan pengembangan strategi dilakukan oleh suatu organisasi jika “strategi yang dirancang oleh organisasi berusaha untuk menciptakan masa depan baru yang lebih baik”. Strategi pengembangan TPA sebagai sarana produksi, edukasi, dan rekreasi merupakan inovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan penanganan terhadap produksi sampah yang dibuang oleh masyarakat sehingga mampu memberi pengaruh terhadap jumlah sampah yang masuk ke TPA Manggar sehingga mampu mewujudkan Kota Balikpapan menjadi *Green, Clean, and Healthy City* untuk mewujudkan masa depan yang ramah lingkungan.

Aspek infrastruktur pariwisata pada obyek wisata edukasi pengelolaan sampah. Infrastruktur yang dibangun untuk mengembangkan edukasi wisata pengelolaan sampah berdasarkan Master Plan Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman dalam pengembangan TPA Manggar sebagai sarana produksi, edukasi dan rekreasi sebagai berikut:

Pengembangan TPA sebagai Sarana Edukasi

Konsep TPA sebagai sarana edukasi adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait upaya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Secara tidak langsung dapat menanamkan nilai positif untuk peduli dan terlibat dalam upaya pengelolaan sampah yang baik. Dengan adanya sarana edukasi pada TPA Manggar diharapkan menjadi tempat penimbunan dan pengelolaan sampah berbasis edukasi lingkungan hidup. Oleh karena itu untuk

mendukung pengembangan wisata edukasi perlu adanya penambahan fasilitas sarana dan prasarana wisata untuk memancing pengunjung datang ke lokasi pembuangan sampah. Kegiatan TPA Manggar sebagai sarana edukasi antara lain:

- 1) Tempat pelatihan pengelolaan sampah (materi kelas)
- 2) Edukasi pertanian organik (*green House*)
- 3) *Outbond* dan *Game area*
- 4) Taman Baca dan Rumah Baca

Pengembangan TPA sebagai Sarana Rekreasi.

Kegiatan rekreasi di TPA Manggar dikembangkan dari saran yang telah ada dengan melakukan pembenahan dan perubahan fungsi. Sementara hutan TPA bekas *sanitary landfill* dimanfaatkan sebagai hutan rehabilitasi yang bermanfaat menjaga iklim mikro pada lingkungan TPA Manggar/ Selain itu hutan TPA dapat dimanfaatkan sebagai *camping ground* dan rencana ke depan dilengkapi dengan *jogging track* mengitari hutan TPA dan wilayah edukasi taman baca.

Aspek tingkat interaksi sosial dan keterkaitan dengan sektor lain. Aspek interaksi sosial pada UPTD TPA Manggar terjalin dalam kategori “tingkat interaksi hubungan dalam, yaitu interaksi berlangsung secara terus menerus dalam waktu yang ditentukan dan berkesinambungan”. Tingkat interaksi sosial dengan hubungan dalam terjadi antara UPTD TPA Manggar dengan pihak-pihak yang bekerjasama baik masyarakat setempat maupun swasta dalam mengembangkan UPTD TPA Manggar melalui pengembangan produksi, edukasi, dan rekreasinya. Selain

itu interaksi hubungan dalam dapat juga terjadi antara UPTD TPA Manggar dengan para wisatawan dalam pemberian dan pembinaan edukasi pengelolaan sampah.

Dengan penggabungan ketiga aspek pengembangan obyek wisata seperti yang diungkapkan Patina, yaitu aspek aksesibilitas, aspek infrastruktur sarana dan prasaran serta aspek interaksi terhadap lingkungan sosial, menjadi pengaruh positif terhadap perencanaan pengembangan edukasi wisata pada TPA Manggar. Penulis mencoba mengaitkan teori tersebut dengan hasil pengamatan dan wawancara terhadap pengembangan edukasi wisata pengelolaan sampah. Penulis menemukan kesesuaian teori pengembangan wisata dengan kenyataan di lapangan. Ketiga aspek pengembangan wisata telah diwujudkan oleh UPTD TPA Manggar dengan memperbaiki akses jalan masuk TPA sehingga terkesan menarik, menambah sarana dan prasana hiburan dan alat peraga edukasi, dan meningkatkan kerja sama dengan lembaga pemerintahan ataupun nonpemerintahan.

Analisis SWOT

Dalam penentuan perumusan strategi, sebelumnya perlu dilakukan identifikasi terhadap faktor lingkungan internal dan eksternal yang dapat memengaruhi perencanaan pengembangan edukasi wisata yang ada di UPTD TPA Manggar. Pengamatan terhadap faktor internal berupa pengamatan terhadap kekuatan UPTD TPA Manggar dan potensi pengembangan edukasi wisata dan pengamatan terhadap kelemahan yang ada pada UPTD TPA Manggar. Selanjutnya faktor eksternal penulis melakukan pengamatan terhadap peluang dan ancaman yang mampu memengaruhi pengembangan wisata edukasi TPA Manggar.

Analisis terhadap Faktor Internal

Kekuatan (*strengths*) yaitu faktor-faktor yang memiliki kekuatan potensi terhadap pengembangan wisata edukasi pengelolaan sampah. Berikut penulis temukan yang menjadi kekuatan dalam pengembangan edukasi wisata pada UPTD TPA Manggar:

- Memiliki lahan kosong dan lokasi *bufferzone* (lokasi pembuangan yang sudah ditutup).
- Adanya master plan atau rencana pengembangan TPA Manggar sebagai sarana produksi, edukasi, dan rekreasi
- Memiliki potensi wisata yang berbeda terhadap obyek wisata lain.
- Tersedianya sarana dan prasarana edukasi pengelolaan sampah dan wisata rekreasi.
- Terdapat Standar Operasional Prosedur dalam pelayanan dan pendampingan edukasi wisata pengelolaan sampah.

Kelemahan (*weakness*), merupakan faktor yang dianggap sebagai kelemahan secara internal pada pengembangan wisata edukasi pengelolaan sampah, faktor tersebut antara lain:

- Kurangnya sarana dan prasarana hiburan yang dapat menarik wisatawan.
- Belum ada kerja sama yang dilakukan oleh UPTD TPA Manggar dengan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan
- Terbatasnya pegawai UPTD TPA Manggar yang menguasai SOP pelaksanaan edukasi wisata pengelolaan sampah
- Minimnya kegiatan promosi yang dilakukan oleh TPA Manggar.

- Pengembangan edukasi wisata bukan program prioritas utama UPTD TPA Manggar melainkan inovasi
- Belum adanya sub unit pengembangan edukasi wisata pengelolaan sampah yang menjadi penanggung jawab terhadap pengembangan obyek wisata UPTD TPA Manggar.

Analisis terhadap Faktor Eksternal

Peluang (*opportunities*) yaitu menentukan faktor yang memberikan peluang dalam pengembangan wisata edukasi pengelolaan sampah.

- Trend edukasi wisata berbasis lingkungan kedepannya bisa menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan.
- Teknologi informasi dan media sosial sebagai sarana promosi wisata edukasi pengelolaan sampah.
- Berada di wilayah Balikpapan Timur yang merupakan zona pengembangan Kota Balikpapan.

Ancaman (*threats*) yaitu dengan menentukan faktor yang dapat mengancam dalam pengembangan wisata edukasi pengelolaan sampah.

- Obyek edukasi wisata pengelolaan sampah kurang memiliki daya saing dari obyek edukasi wisata lainnya yang ada di Kota Balikpapan.
- Minimnya bantuan dan kejasama dengan perusahaan di sekitar untuk pengembangan edukasi wisata pengelolaan sampah.
- Belum berubahnya prespektif masyarakat terhadap kondisi TPA yang penuh dengan kesan kumuh dan bau.

Untuk menentukan isu-isu strategis didapatkan melalui hasil titik pertemuan penulis menggunakan analisis matriks antara faktor-faktor internal dan faktor-faktor SWOT pendekatan kualitatif, isu strategis faktor eksternal.

Tabel 1
Pemecahan Isu-isu Strategis Matriks Analisis SWOT

		Faktor Internal	
		<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
Faktor Eksternal	Identifikasi faktor internal dan eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki lahan kosong dan lokasi bufferzone (lokasi pembuangan yang sudah ditutup). • Adanya master plan atau rencana pengembangan TPA Manggar sebagai sarana produksi, edukasi, dan rekreasi • Memiliki potensi wisata yang berbeda terhadap obyek wisata lain. • Tersedianya sarana dan prasarana edukasi pengelolaan sampah dan wisata rekreasi. • Terdapat Standar Operasional Prosedur dalam pelayanan dan pendampingan edukasi wisata pengelolaan sampah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya sarana dan prasarana hiburan yang dapat menarik wisatawan. • Belum ada kerjasama yang dilakukan oleh UPTD TPA Manggar dengan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan • Terbatasnya pegawai UPTD TPA Manggar yang menguasai SOP pelaksanaan edukasi wisata pengelolaan sampah • Minimnya kegiatan promosi yang dilakukan oleh TPA Manggar. • Pengembangan edukasi wisata bukan program prioritas utama UPTD TPA Manggar melainkan inovasi • Belum adanya sub unit pengembangan edukasi

		wisata pengelolaan sampah yang menjadi penanggung jawab terhadap pengembangan obyek wisata UPTD TPA Manggar.
<i>Opportunities</i>	SO	WO
<ul style="list-style-type: none"> • Trend edukasi wisata berbasis lingkungan kedepannya bisa menjadi salah satu destinasi wisata. • Teknologi informasi dan media sosial sebagai sarana promosi wisata edukasi pengelolaan sampah. • Berada di wilayah Balikpapan Timur yang merupakan zona pengembangan Kota Balikpapan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan luas lahan sebagai pengembangan sarana edukasi wisata pengelolaan sampah • Memaksimalkan pemanfaatan media teknologi dan informasi sebagai sarana promosi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kapasitas pegawai dan kelembagaan • Berkoordinasi dengan DISPORAPAR Kota Balikpapan terkait pengembangan TPA sebagai sarana produksi, edukasi dan rekreasi
<i>Threats</i>	ST	WT
<ul style="list-style-type: none"> • Obyek edukasi wisata pengelolaan sampah kurang memiliki daya saing dari obyek 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kerjasama dengan sektor swasta • Pemanfaatan CSR perusahaan swasta • Meningkatkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan kepada pegawai UPTD TPA Manggar • Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana edukasi

	<p>edukasi wisata lainnya yang ada di Kota Balikpapan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Minimnya bantuan dan kejasama dengan perusahaan disekitar untuk pengembangan edukasi wisata pengelolaan sampah. • Belum berubahnya prespektif masyarakat terhadap kondisi TPA yang penuh dengan kesan kumuh dan bau. 	<p>partisipasi TPA Manggar dalam event lokal & nasional</p>	<p>wisata pengelolaan sampah</p>
--	--	---	----------------------------------

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil Analisis SWOT pada matriks diatas, penulis memperoleh beberapa isu strategi sebagai berikut:

Isu strategi S O

- a. Memanfaatkan luas lahan sebagai pengembangan sarana edukasi wisata pengelolaan sampah, luasnya lahan yang belum terpakai pada UPTD TPA Manggar dapat dimanfaatkan untuk menambah fasilitas sarana edukasi dan rekreasi.
- b. Memaksimalkan pemanfaatan

media teknologi dan informasi sebagai sarana promosi, bertujuan untuk meningkatkan rating wisata edukasi pengelolaan sampah sebagai wisata yang diperhitungkan di Kota Balikpapan.

Isu StrategiS T

- a. Meningkatkan kerja sama dengan sektor swasta, untuk mengatasi keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh Kas UPTD TPA Manggar memerlukan kerja

sama bilateral dengan pihak swasta untuk meringankan dan membantu kas TPA

- b. Pemanfaatan CSR perusahaan swasta, CSR dapat dimanfaatkan dalam menambah fasilitas sarana pada pengelolaan sampah serta sebagai penyedia bahan baku dalam pengembangan edukasi wisata dan pengelolaan sampah.
- c. Meningkatkan partisipasi TPA Manggar dalam event lokal & nasional, hal ini bertujuan untuk meningkatkan citra positif TPA Manggar sebagai edukasi wisata, sehingga mampu merubah pemikiran masyarakat tentang kondisi TPA Manggar yang terkesan TPA hanya sebagai tempat pembuangan sampah.

Isu Strategi WO

- a. Peningkatan kapasitas pegawai dan kelembagaan, dengan peningkatan kapasitas pegawai diharapkan mampu ikut berpartisipasi aktif dan memahami terhap standar operasional prosedur pelaksanaan edukasi wisata.
- b. Berkoordinasi dengan Disporapar Kota Balikpapan terkait pengembangan TPA sebagai sarana produksi, edukasi dan rekreasi, hal ini memiliki tujuan untuk mendaftarkan TPA Manggar sebagai salah satu destinasi ekowisata yang dimiliki oleh Kota Balikpapan.

Isu Strategi WT

- a. Pemberdayaan kepada pegawai UPTD TPA Manggar, bertujuan

visioner yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bekerja pada UPTD TPA Manggar

- b. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana edukasi wisata pengelolaan sampah, menambah sarana dan prasarana edukasi wisata bertujuan untuk meningkatkan jumlah wisatwan melalui sarana hiburan yang menarik.

Berdasarkan isu-isu strategis diatas penulis mendapatkan langkah-langkah strategis dalam pengembangan wisata edukasi pengelolaan sampah pada TPA Manggar sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan luas lahan sebagai pengembangan sarana edukasi wisata pengelolaan sampah, luasnya lahan yang belum terpakai pada UPTD TPA Manggar dapat dimanfaatkan untuk menambah fasilitas sarana edukasi dan rekreasi.
- 2) Memaksimalkan pemanfaatan media teknologi dan informasi sebagai sarana promosi, bertujuan untuk meningkatkan rating wisata edukasi pengelolaan sampah sebagai wisata yang diperhitungkan di Kota Balikpapan.
- 3) Meningkatkan kerja sama dengan sektor swasta, untuk mengatasi keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh Kas UPTD TPA Manggar memerlukan kerja sama bilateral dengan pihak swasta untuk meringankan dan membantu kas TPA.
- 4) Meningkatkan partisipasi TPA Manggar dalam event lokal & nasional, hal ini bertujuan untuk meningkatkan

citra positif TPA Manggar sebagai edukasi wisata, sehingga mampu merubah pemikiran masyarakat tentang kondisi TPA Manggar yang terkesan TPA hanya sebagai tempat pembuangan sampah.

- 5) Peningkatan kapasitas pegawai dan kelembagaan, dengan peningkatan kapasitas pegawai diharapkan mampu ikut berpartisipasi aktif dan memahami terhap standar operasional prosedur pelaksanaan edukasi wisata.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan wisata edukasi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh UPTD TPA Manggar adalah, Strategi pengembangan TPA Manggar sebagai sarana produksi, edukasi, dan rekreasi bersumber pada master plan Dinas Kebersihan Pertamanan Dan Pemakaman Kota Balikpapan. Selanjutnya penulis menganalisis melalui analisis SWOT untuk menentukan isu strategis pengembangan edukasi wisata pengelolaan sampah, hasil analisis penulis sebagai berikut:

Isu strategi S O

- a. Memanfaatkan luas lahan sebagai pengembangan sarana edukasi wisata pengelolaan sampah.
- b. Memaksimalkan pemanfaatan media teknologi dan informasi sebagai sarana promosi.

Isu Strategi S T

- a. Meningkatkan kerja sama dengan sektor swasta, untuk mengatasi keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh UPT TPA Manggar

- b. Pemanfaatan CSR perusahaan swasta.
- c. Meningkatkan partisipasi TPA Manggar dalam event lokal & nasional.

Isu Strategi WO

- a. Peningkatan kapasitas pegawai dan kelembagaan.
- b. Berkoordinasi dengan DISPORAPAR Kota Balikpapan terkait pengembangan TPA sebagai sarana produksi, edukasi dan rekreasi.

Isu Strategi WT

- a. Pemberdayaan kepada pegawai UPT TPA Manggar.
- b. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana edukasi wisata pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, Mohammad. 2014. *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Publica Institute.
- Patina, Gede dan Surya, Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Soma, Soekmana. 2010. *Pengantar Ilmu Teknik Lingkungan, (Seri: Pengelolaan Sampah Perkotaan)*. Bogor: IPB Pers.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarsono Muhammad. 2008. *Strategi Pemerintahan Manajmen Organisasi Publik*. Jakarta: Erlangga
- Zainudin dan Masyhuri. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Reflika Aditama.

Website

Jurnal s-1 Sosiolog Volume 4 Nomor 2 Edisi Maret 2016 “Dampak Tempat Pembuangan Akhir Smpah Batulayang Bagi Masyarakat Sekitar”, M. Agung Putra.

Governance, jurnal S-1 Ilmu Pemerintahan Volume 4 Nomor 3 Edisi September 2015, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Samalantan”, Bonifasius

<http://helloworld.com/2016/07/30/balikipapan-siapkan-bonus-untuk-pasukan-kuning/>, pada 6 Oktober 2016.

<http://id.netlog.com/luthfimuhsin/blog/blogid=36104>, diakses pada 26 Oktober 2016

<https://ivanaanaztasia.wordpress.com/2016/03/10/macam-macam-wisata/> diakses pada 26 Oktober 2016

<http://kaltim.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/359>, diakses pada 6 Oktober 2016.

<http://www.korankaltim.com/tpa-manggar-jadi-wisata-edukasi/>, pada 6 Oktober 2016.

<https://perpus-maya.blogspot.co.id>, pada 25 Maret 2017 munir@upi.edu. Presentasi: *Managing Educational Tourism*. wikipedia.org/wiki/sampah, diakses pada 20 Oktober 2016.

